

**TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM TEKS CERITA FANTASI
KARYA SISWA KELAS VII SMP NEGERI1 PAYAKUMBUH**

ELIN NOFIA JUMESA

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

**TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM TEKS CERITA FANTASI
KARYA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**ELIN NOFIA JUMESA
NIM 2014/14016007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Tokoh dan Penokohan dalam Teks Cerita Fantasi
Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh**
Nama : Elin Nofia Jumesa
NIM : 2014/14016007
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Abdurahman, M. Pd.
NIP 196504231990031001

Pembimbing II,



Dra. Emidar, M. Pd.
NIP 196202181986092001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M. Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Elin Nofia Jumesa
NIM : 2014/14016007

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

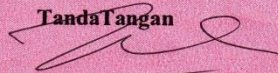
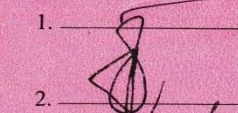
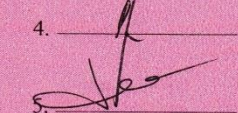
**Tokoh dan Penokohan dalam Teks Cerita Fantasi
Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh**

Padang, Februari 2018

Tim Penguji,

1. Ketua : Dr. Abdurahman, M. Pd.
2. Sekretaris : Dra. Emidar, M. Pd.
3. Anggota : Dr. Erizal Gani, M. Pd.
4. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M. Pd.
5. Anggota : Utami Dewi Pramesti, M. Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul *Tokoh dan Penokohan dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2018
Yang membuat pernyataan,



Elin Nofia Jumesa
NIM 14016007/2014

ABSTRAK

Elin Nofia Jumesa, 2018. “Tokoh dan Penokohan dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dua hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan jenis-jenis tokoh dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh. *Kedua*, mendeskripsikan teknik penghadiran tokoh dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti/penulis sendiri dibantu buku-buku teori dan tabel analisis data. Data penelitian ini adalah perangkat bahasa dalam bentuk kata-kata tertulis yang diambil dari sumber data. Data tersebut berupa tokoh-tokoh dan teknik penghadiran tokoh yang terdapat dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh yang berjumlah 30 teks. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Langkah-langkah penganalisisan data adalah, (1) mengidentifikasi gambaran umum data sekaligus pengkodean teks, (2) pengkodean data, (3) menganalisis tokoh dan penokohan dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh dengan menggunakan format-format berdasarkan teori yang digunakan, (4) pembahasan data penelitian, (5) menyimpulkan hasil penelitian, dan (6) melaporkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dua hal. *Pertama*, jenis tokoh yang cenderung digunakan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh dalam teks cerita fantasi yang mereka tulis adalah tokoh rekaan, tokoh tambahan, tokoh putih, tokoh datar, dan tokoh statis. *Kedua*, teknik penghadiran tokoh yang cenderung digunakan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh dalam teks cerita fantasi yang mereka tulis adalah teknik analitis, teknik aksi, dan teknik kata-kata.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi* *Alamin*. Puji syukur ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tokoh dan Penokohan dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. Abdurahman, M. Pd., dan Dra. Emidar, M. Pd. selaku pembimbing I dan II, (2) Dr. Abdurahman, M. Pd. selaku penasehat akademis, (3) Dra. Ellya Ratna, M. Pd., Utami Dewi Pramesti, M. Pd., dan Dr. Erizal Gani, M. Pd. selaku tim penguji, (4) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kepala Sekolah dan Staf Pengajar SMP Negeri 1 Payakumbuh, (7) siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh, dan (8) orangtua, keluarga, serta rekan-rekan yang selalu memberi semangat dan bantuan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dan bermanfaat.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Batasan Istilah	9
 BAB II KAJIAN TEORETIS.....	 11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Teks Cerita Fantasi	11
a. Hakikat Teks	11
b. Hakikat Fantasi	11
c. Hakikat Teks Cerita Fantasi	13
d. Ciri Umum Teks Cerita Fantasi	14
2. Struktur Teks Cerita Fantasi	16
a. Orientasi	16
b. Konflik	17
c. Resolusi	17
3. Tokoh dan Penokohan	17
a. Tokoh	17
1) Hakikat Tokoh	18
2) Jenis Tokoh	20
c. Penokohan	28
Teknik Penghadiran Tokoh	29
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual.....	36
 BAB III METODE PENELITIAN	 39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Metode Penelitian	40
C. Instrumen Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	41

E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengabsahan Data	42
G. Teknik Penganalisisan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Temuan Penelitian	46
1. Jenis-Jenis Tokoh dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh	46
2. Teknik Penghadiran Tokoh dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh	48
B. Pembahasan	
1. Jenis-Jenis Tokoh dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh	49
2. Teknik Penghadiran Tokoh dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh	64
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Implikasi	71
C. Saran	72
KEPUSTAKAAN	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Tulisan Siswa	5
Gambar 2. Kerangka Konseptual	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format Inventarisasi Gambaran Umum Data Penelitian	43
Tabel 2. Format Inventarisasi Pengkodean Data	44
Tabel 3. Format Inventarisasi Analisis Tokoh dan Penokohan Teks Cerita Fantasi	44
Tabel 4. Jenis Tokoh dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh	47
Tabel 5. Teknik Penghadiran Tokoh dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Inventarisasi Gambaran Umum Data Penelitian	75
Lampiran 2. Format Inventarisasi Pengkodean Data Penelitian	77
Lampiran 3. Format Penganalisisan Tokoh dan Penokohan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh	91
Lampiran 4. Sumber Data Penelitian	129
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	169
Lampiran 6. Lembar Wawancara	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak memiliki imajinasi, imajinasi masing-masing anak akan berbeda. imajinasi berupa bayangan, gambaran, rekaan, angan-angan, dan khayalan yang berada di luar logika. Imajinasi anak cenderung lazim dan dapat diterima karena biasanya berupa fantasi-fantasi anak tentang lingkungan sekitarnya yang membuatnya tertarik. Imajinasi anak dapat pula berkembang dari tontonan dan bacaan yang diperoleh. Imajinasi anak-anak umumnya penuh keceriaan dan berisi hal-hal luar biasa.

Imajinasi yang dimiliki anak berbeda dengan imajinasi orang dewasa. Anak-anak cenderung mempercayai cerita-cerita yang tidak masuk akal, dongeng-dongeng, dan kisah-kisah mistis lainnya. Sementara orang dewasa pada umumnya sudah tidak mempercayai cerita-cerita yang berada di luar nalar. Kepercayaan anak-anak terhadap hal-hal tidak masuk akal itu pulalah yang dapat membuat mereka mengarang-ngarang cerita yang tidak masuk akal pula.

Fantasi membantu anak mengembangkan imajinasinya, hal tersebut selaras dengan pendapat Huck dan Susan (1989:394) bahwa kemampuan membayangkan cara hidup alternatif, menghasilkan gagasan, menciptakan dunia baru yang aneh, memimpikan mimpi adalah keterampilan yang vital bagi kelangsungan hidup manusia. Anak mampu menciptakan dan mengadakan sesuatu yang sebelumnya tidak tercipta dan tidak ada dengan fantasi yang dimilikinya, sesuatu itu dapat pula merupakan hasil kreasi dari hal-hal yang sudah ada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2010:107) bahwa penyebutan imajinasi tidak

semata-mata menyoran pada “sesuatu yang dikhayalkan,” tetapi juga berarti “kemampuan mencipta,” ‘*creative ability*’. Fantasi yang dimiliki anak membuat mereka kreatif dan berkontribusi meningkatkan daya imajinasi dan daya khayalnya.

Coleridge (dalam Nurgiyantoro, 2010:20) menyebutkan bahwa fantasi sering juga disebut dengan cerita fantasi atau yang dikenal dengan sebutan *literary fantasy* dan berbeda dengan cerita rakyat fantasi atau *folk fantasy* yang tidak diketahui penulisnya. Cerita fantasi merupakan cerita yang menampilkan tokoh, alur, dan tema yang kebenarannya diragukan, baik sebagian maupun seluruh isi cerita. Cerita fantasi juga menampilkan peristiwa realistik tetapi juga mengandung sesuatu yang sulit diterima.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Prinsip dasar pembelajaran berbasis teks adalah bahasa dipandang sebagai teks (Kemendikbud, 2013: iv). Menurut Mahsun (2014:1), teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Definisi tersebut menuntun pada pencirian teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan. Jenis teks dalam Kurikulum 2013 dapat dibedakan atas tujuan, struktur, dan ciri kebahasaan teks tersebut.

Dalam kurikulum 2013, siswa kelas VII diperkenalkan dengan delapan jenis teks, yaitu 1) teks cerita fantasi, 2) teks deskripsi, 3) teks prosedur, 4) teks laporan observasi, 5) teks puisi rakyat, 6) teks cerita rakyat, 7) teks surat, dan 8) teks literasi. Teks cerita fantasi merupakan salah satu teks yang wajib dipelajari

oleh siswa kelas VII SMP pada semester pertama. Sebagai salah satu teks yang dipelajari, setiap anak harus mampu menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk cerita (teks) fantasi.

Kegiatan menulis teks cerita fantasi merupakan kegiatan yang bagus untuk mengembangkan daya khayal dan kreativitas anak karena dalam menulis cerita fantasi anak dituntut untuk menuliskan seluas-luasnya imajinasi yang mereka miliki, baik itu melalui tokoh, alur penceritaan, maupun latar yang digunakan dalam cerita tersebut. Semakin luas imajinasi seorang anak, cerita fantasi yang ditulis akan semakin menarik dan bervariasi. Lewat cerita fantasi tersebut, anak juga dapat menyelipkan nilai-nilai kehidupan yang baik, seperti tolong-menolong, sikap pantang menyerah, berani, jujur, dan rela berkorban melalui tokoh yang ditampilkan dengan teknik penghadiran wataknya masing-masing.

Penelitian terhadap teks cerita fantasi karya siswa merupakan hal yang sangat penting dan memiliki peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam kurikulum 2013 kelas VII SMP semester 1 pada materi menulis (memproduksi) teks cerita fantasi, siswa tentu akan memunculkan berbagai jenis tokoh yang beragam. Watak yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut dihadirkan dengan teknik penghadirannya masing-masing. Sesuai dengan salah satu ciri umum teks cerita fantasi, tokoh dalam teks cerita fantasi digambarkan memiliki kesaktian-kesaktian tertentu, mengalami peristiwa misterius yang tidak terjadi dalam kehidupan sehari-hari, mengalami kejadian dalam berbagai latar waktu, dan dapat ada pada seting waktu dan tempat yang berbeda zaman (bisa waktu lampau atau

waktu yang akan datang/futuristik), maka dengan imajinasi dan fantasi yang dimilikinya siswa dapat menampilkan berbagai jenis tokoh yang beragam teknik kehadiran tokoh yang beragam pula.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk menganalisis tokoh dan penokohan dalam teks cerita fantasi karya siswa. Tokoh dan penokohan tersebut akan dianalisis dari jenis-jenis tokoh yang dimunculkan dan teknik kehadiran watak tokoh yang digunakan. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mengetahui apa saja jenis-jenis tokoh dan teknik kehadiran tokoh yang digunakan siswa di dalam tulisannya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang guru bahasa Indonesia, SMP Negeri 1 Payakumbuh, Ibu Zevi Erni, S. Pd., disimpulkan dua hal. *Pertama*, jenis tokoh yang cenderung dimunculkan siswa adalah tokoh hasil rekaannya sendiri, tokoh putih, tokoh hitam serta tokoh datar dan tokoh statis. *Kedua*, teknik kehadiran watak tokoh yang cenderung digunakan siswa adalah teknik aksi dan teknik kata-kata.

Berikut bukti otentik hasil tulisan siswa dalam menulis teks cerita fantasi. Di bawah ini diperlihatkan tulisan salah seorang siswa dan kecenderungan siswa dalam menggunakan jenis tokoh dan teknik kehadiran watak tokoh.

Pintu Ajaib

Gambar 1

Pintu Ajaib
Ufairah Agistisia Luthfy



Suatu malam nisa bermimpi kalau di rumahnya terdapat pintu ajaib yang dapat membawa kita ke dalam petualangan yang menakjubkan. Esok harinya nisa mencari pintu itu di rumahnya, setelah beberapa lama dia sudah mencari pintu itu di semua ruangan kecuali ada satu ruangan yang belum dia masuki kemudian dia bergegas menuju ruangan tersebut sesampai di ruangan tersebut nisa langsung mencari pintu tersebut lalu dia menemukan pintu tersebut dan dia bergegas menuju pintu itu.

Wusssssshhhhhh ia terlempar ke sebuah kota yang indah, "dimana ini",ujarnya lalu dia berkeliling kota tersebut dan dia bertemu anak yang sebaya dengan dia, "hai kamu bukan orang sini ya. Kamu pasti anak yang diramal oleh pendeta yang akan menolong kami", ucap orang itu. Mungkin iya, emang apa yang terjadi? Kata nisa penasaran, lalu orang itu menceritakan pada nisa bahwa sang ratu kota ini diculik oleh penyihir kegelapan.

Lalu orang itu mengajak nisa ke istana di perjalanan menuju istana orang itu berkata "eh kan kita belum kenal. Nama kamu siapa? Namaku chika" nisa lalu membalas ucapannya. Namaku nisa, lalu mereka bergegas ke istana dan menemui raja. "siapa yang kamu bawa ini chika?" tanya raja, "oh ini dia adalah yang akan menyelamatkan sang ratu, namanya nisa baginda raja", "salam sang baginda raja, saya ke sini ingin menolong sang ratu baginda raja", ucap nisa dengan sigap, "terima kasih nisa" kata raja pada nisa

Lalu nisa pergi ke rumah penyihir kegelapan bersama chika yang menemaninya, "kalian tidak akan bisa membawa ratu pulang. Hhaahah. Dia akan menjadi tumbal menambah kekuatanku" teriak penyihir kegelapan sambil marah. Dia mengambil tongkatnya dan mengeluarkan kekuatan dari sana, lalu nisa dan chika terlempar kuat. Nisa segera berdiri lalu menolong chika yang kesakitan.

Chika ingat bahwa kalungnya merupakan kalung pusaka dari nenek moyangnya dan menurut ramalan kalung itu sangat sakti. Dia mengambil kalungnya dan melawan penyihir kegelapan dengan kalungnya. Akhirnya kalung itu mengalahkan sang penyihir, "tunggu saja pembalasanku" kata penyihir kegelapan dan kemudian menghilang ke hutan selamanya.

Nisa bersama-sama dengan chika segera menyelamatkan ratu yang dikurung oleh penyihir kegelapan di rumahnya. Saat itu kondisi ratu sangat lemah dan sakit. Mereka cepat-cepat membawanya ke istana. Raja segera mengantarkan ratu ke kamarnya untuk beristirahat, raja menyuruh tabib untuk membuatkan ramuan. Kemudian nisa mengatakan kalungnya dapat menyembuhkan sakit ratu dengan cara merendam di dalam air dan ratu meminumnya dan cuuuussss sinar cahaya

memancar silau dari tubuh ratu dan ia pun menjadi sehat. Raja mmengajak nisa berkeliling kota dan nisa juga diberi sebuah tangan sarung ajaib dan menyuguhkan makanan yang enak-enak dan banyak.

Nisa ingat dia tidak bisa lama-lama dan harus segera pulang. Lalu dia memberi tahu raja bahwa ia harus pulang dan ia tidak lupa memberitahu chika teman barunya dan berkata "chika aku harus pulang. Aku tidak bisa berlama-lama di sini", chika segera memeluk nisa "jangan lupakan aku ya", kata chika. Kemudian nisa segera pergi ke pintu dan masuk. Wuuuuusssh nisa sampai kembali di rumahnya dan beristirahat.

Dari contoh tulisan tersebut didapatkan dua kesimpulan. *Pertama*, jenis tokoh yang cenderung dimunculkan siswa dalam teks tersebut adalah tokoh rekaan, tokoh putih, tokoh hitam tokoh datar, dan tokoh statis, berikut bukti penganalisisannya. Dilihat dari ide pemunculan, seluruh tokoh merupakan tokoh rekaan pengarang karena tidak ada tokoh yang dimunculkan dari tokoh sejarah yang ada di dunia nyata, dilihat dari tingkat pentingnya, ada satu tokoh utama yaitu Nisa dan ada tiga tokoh tambahan, yaitu Raja, Chika, dan Penyihir kegelapan. Dilihat dari fungsi penampilan tokoh, ada satu tokoh protagonis yaitu Nisa karena keberpihakan pembaca ada pada tokoh Nisa dan tokoh antagonis adalah penyihir kegelapan karena tokoh tersebut merupakan tokoh yang menghambat misi tokoh protagonis (Nisa). Dilihat berdasarkan wataknya, ada tiga tokoh putih yaitu Nisa, Chika, dan Raja dan ada satu tokoh hitam yaitu penyihir kegelapan, dilihat berdasarkan kesederhanaan atau kekompleks-an tokoh, seluruh tokoh merupakan tokoh datar karena watak masing-masing tokoh dalam teks tersebut tidak banyak terlihat. Dilihat dari segi berkembang atau tidaknya tokoh, seluruh tokoh merupakan tokoh statis, karena watak dari seluruh tokoh tidak mengalami perkembangan seiring dengan alur cerita.

Kedua, teknik penghadiran watak tokoh yang cenderung digunakan dalam teks tersebut adalah teknik aksi dan kata-kata, berikut bukti kutipannya. Tokoh Raja merupakan seorang penyayang, hal tersebut digambarkan dengan menggunakan teknik aksi, terlihat dari kutipan berikut, “*Raja segera mengantarkan ratu ke kamarnya untuk beristirahat, Raja menyuruh tabib untuk membuatkan ramuan.*”, Raja juga merupakan tokoh yang berterima kasih, hal

tersebut digambarkan dengan teknik kata-kata, terlihat dari kutipan berikut, “*“Terima kasih, Nisa’ kata Raja pada Nisa.”*. Tokoh Chika merupakan seorang anak yang ramah dan penuh percaya diri, hal tersebut digambarkan dengan teknik kata-kata, terlihat dari kutipan berikut, “*“Hai, kamu bukan orang sini ya? Kamu pasti anak yang diramal oleh pendeta yang akan menolong kami,’ ucap orang itu”*”, Chika juga merupakan anak yang perasa, hal tersebut digambarkan dengan teknik kata-kata, terlihat dari kutipan berikut, “*“Jangan lupakan aku, ya, ujar Chika dengan haru.”*” .

Salah satu Sekolah Menengah Pertama yang mempelajari teks cerita fantasi adalah SMP Negeri 1 Payakumbuh. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Payakumbuh sebagai tempat penelitian karena di SMP Negeri 1 Payakumbuh sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang berbasis teks. Hal ini akan membantu peneliti untuk menggali informasi tentang penerapan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran teks cerita fantasi. Selain itu, alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Payakumbuh adalah karena belum ada yang melakukan penelitian yang sama dengan yang peneliti lakukan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti memberi judul penelitian ini “Tokoh dan Penokohan dalam Teks Cerita Fantasi karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh.”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada tokoh dan penokohan dalam teks cerita fantasi. Teks cerita fantasi karya siswa SMP Negeri 1 Payakumbuh ini akan diteliti dan dianalisis dari jenis-jenis

tokoh yang dimunculkan oleh siswa dan teknik penghadiran watak tokoh yang digunakan siswa dalam teks cerita fantasi yang mereka tulis.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Apa sajakah jenis-jenis tokoh dan teknik penghadiran tokoh yang digunakan dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, jenis tokoh apa sajakah yang dimunculkan dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMPN 1 Payakumbuh? *Kedua*, teknik penghadiran tokoh apa sajakah yang digunakan untuk menggambarkan watak-watak tokoh dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan jenis-jenis tokoh apa saja yang dimunculkan siswa dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMPN 1 Payakumbuh. *Kedua*, mendeskripsikan teknik penghadiran watak tokoh apa saja yang digunakan dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMPN 1 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut. *Pertama*, bagi bidang pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan-bahan untuk mempelajari teori-teori tentang tokoh dan penokohan dalam teks cerita fantasi. *Kedua*, bagi bidang kesastraan, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang teks cerita fantasi.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru semoga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya teks cerita fantasi dan mengenai tokoh dan penokohan. *Kedua*, bagi siswa semoga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memunculkan jenis tokoh yang lebih bervariasi dan menggunakan teknik penghadiran tokoh yang beragam dalam teks cerita fantasi yang mereka tulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain untuk memberikan informasi secara tertulis maupun referensi mengenai teks cerita fantasi dan tokoh dan penokohan dalam teks cerita fantasi karya siswa.

G. Batasan Istilah

Berikut ini dikemukakan batasan istilah yang digunakan untuk menghindari kerancuan dalam penelitian ini dan sebagai panduan memahami istilah. Batasan istilah tersebut diuraikan sebagai berikut. (1) Tokoh adalah seseorang atau pelaku yang ditampilkan dalam sebuah cerita dan dikisahkan

perjalanan hidupnya yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu. (2) Teknik penghadiran tokoh adalah suatu cara penghadiran tokoh fiksi ke hadapan pembaca dengan teknik tertentu sesuai dengan perkembangan alur untuk menggambarkan watak tokoh. (3) Teks cerita fantasi adalah sebuah teks yang berisi serangkaian peristiwa atau cerita yang bisa membuat pembaca percaya bahwa apa pun keanehan dan keajaiban yang terjadi pada tokoh dalam cerita tersebut melalui rangkaian peristiwa yang dialaminya adalah benar dan dapat diterima.